

PENGARUH RISIKO SUKU BUNGA BI, RISIKO INFLASI, RISIKO NILAI TUKAR TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK BNI SYARIAH PERIODE 2012-2019

Paisal Muhamad Fikri *
Guganda Suria Manda

Universitas Singaperbangsa Karawang
*email: paisalmuhamadfikri@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of BI interest rate risk, inflation risk and exchange rate risk, on profitability at Bank BNI Syariah. The data used in this study are quarterly data from 2012 to 2019. The sampling technique uses total sampling. The method used is quantitative research methods. For the method of data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that interest rate risk had no significant effect on profitability. Inflation risk does not have a significant effect on profitability. Exchange rate risk has a positive and significant effect on profitability

INFO ARTIKEL

Diterima: 11 Januari 2021
Direview: 28 April 2021
Disetujui: 16 Juni 2021
Terbit: 30 Oktober 2021

Keywords:

Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi, Risiko Nilai Tukar and Profitability

PENDAHULUAN

Bank sudah bukan suatu hal yang asing lagi bagi masyarakat di negara maju. masyarakat di negara maju sangat membutuhkan keberadaan bank. Masyarakat menganggap bank suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Bank juga merupakan lembaga yang mempunyai aspek sangat penting dalam perekonomian suatu negara, baik negara maju maupun negara berkembang. (Ismail, 2018:1)

Sebagaimana yang tersaji di dalam Undang-Undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat, kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan bertujuan dengan adanya intermediasi ini, maka bank dapat mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini berlaku pula untuk sektor perbankan syariah, karena undang-undang tersebut memuat aturan umum untuk perbankan, baik itu perbankan konvensional maupun perbankan syariah. Lebih lanjut dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 mengenai perbankan syariah, bank syariah sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah serta berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). (Swandayani & Kusumaningtias, 2012)

Kita dapat melihat kembali pada kejadian yang telah berlalu, dimana saat itu Indonesia mengalami krisis moneter dan ekonomi. Ketika tahun 1998 beberapa perbankan khususnya bank konvensional harus melikuidasi akibat ketidakmampuannya dalam melaksanakan kewajibannya kepada nasabah. Perbankan syariah yang tidak ada sistem bunga dampak tersebut tidak terlalu berdampak pada bank syariah. Bank syariah merupakan lembaga perantara diharapkan mampu melakukan kinerja yang lebih

baik dibandingkan bank yang ada system bunga. (Swandayani & Kusumaningtias, 2012)

Krisis perbankan secara umum telah menyebabkan menurunnya performa perbankan, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator, salah satu indikator tersebut yaitu Profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik juga kinerja perusahaan. Salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan yaitu *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset* juga sering disebut sebagai rentabilitas yang merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Rizal & Humaidi, 2019)

Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba berdasarkan tingkat asset. Rasio ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank karena Bank Indonesia merupakan bank Pembina serta pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar bersumber dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA dapat mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank. Rasio yang tinggi dapat menunjukkan efisiensi dalam manajemen asetnya.

Suku bunga merupakan harga yang telah ditentukan dari penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu. Suku bunga bisa membuat pengaruh terhadap keputusan masyarakat dalam menyimpan dana dalam rekening serta melakukan pinjaman (kredit). Bank di Indonesia mengacu pada suku bunga BI yaitu suku bunga yang telah ditetapkan Bank Indonesia untuk cerminan dalam sikap kebijakan moneter. Secara teori, perbankan syariah sebagai bank independen tidak memakai sistem bunga yang berlaku pada bank umum. Namun dalam menentukan tingkat bagi hasil yang baik dalam pendanaan maupun pembiayaan, bank syariah masih berdasarkan tingkat suku bunga sebagai *equivalent rate* atau masih dijadikan *benchmark* dalam penentuan margin bagi hasil (*profit sharing*). Meningkatnya suku bunga pada bank konvensional mengakibatkan nasabah akan berupaya memindahkan dananya ke bank konvensional dan akan berakibat kepada profitabilitas bank syariah. (Swandayani & Kusumaningtias, 2012)

Tingginya inflasi akan dapat menyebabkan bertambahnya konsumsi, sehingga dapat mempengaruhi *saving*. Perubahan ini akan berdampak pada kegiatan operasional perbankan syariah. Jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat akan berkurang sehingga mempengaruhi kinerja perbankan syariah dalam mendapatkan keuntungan. (Rizal & Humaidi, 2019)

Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya, bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Dalam situasi yang normal, pada dasarnya memperdagangkan valuta asing sangat menguntungkan dikarenakan transaksi yang dilakukan menghasilkan keuntungan berupa selisih kurs. Hal itu terjadi karena para pelaku perdagangan valuta asing selalu menawarkan dua harga nilai tukar.

Beberapa penelitian sebelumnya yaitu dilakukan oleh (Syah, 2018), (Nadzifah & Sriyana, 2020), (Swandayani & Kusumaningtias, 2012). Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda-beda, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi, Risiko Nilai Tukar terhadap Profitabilitas pada Bank BNI Syariah Periode 2012-2019”.

Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah yang akan peneliti temukan jawabannya pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Risiko Suku Bunga BI dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas?
2. Apakah Risiko Inflasi dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas?
3. Apakah Risiko Nilai Tukar dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas?
4. Apakah Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi dan Risiko Nilai Tukar dapat berpengaruh terhadap Profitabilitas?

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Risiko Suku Bunga BI

Risiko suku bunga adalah risiko yang dialami akibat dari perubahan suku bunga yang terjadi di pasaran yang mampu memberi pengaruh bagi pendapatan perusahaan. (Hayati, 2017:146)

Risiko Inflasi

Risiko inflasi adalah risiko potensi kerugian daya beli investasi karena terjadinya kenaikan rata-rata harga konsumsi. (Zulfikar, 2016:252)

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko yang diakibatkan karena adanya perubahan nilai tukar mata uang asing. Pada umumnya, transaksi-transaksi bisnis yang berhubungan dengan mata uang asing (valuta asing) biasanya akan menghadapi masalah perubahan nilai kurs mata uang tersebut. (Maralis & Triyono, 2019:87)

Pengaruh Risiko Suku Bunga BI terhadap Profitabilitas

Sudah sewajarnya bank di seluruh Indonesia patuh dan taat kepada Bank Indonesia (BI) yang berperan sebagai bank sentral yang mempunyai otoritas moneter, perbankan dan sistem pembayaran negara. Bank Indonesia memiliki tugas untuk menjaga stabilitas moneter antara lain melalui instrumen suku bunga dalam operasi pasar terbuka. Kebijakan moneter melalui penerapan suku bunga yang terlalu ketat, akan cenderung bersifat mematikan kegiatan ekonomi. Begitu pula sebaliknya. Kenaikan BI rate mengakibatkan ketatnya likuiditas perbankan, sehingga pihak bank kesulitan mendapatkan dana murah dari pihak ketiga (giro, tabungan, deposito). Hal ini mengakibatkan cost of fund bank bertambah/tinggi. Akibatnya, ketika terjadi peningkatan bunga kredit yang tinggi, nilai usaha nasabah sudah tidak sebanding lagi dengan pembiayaan yang diberikan. Apabila nasabah sudah mulai keberatan dengan adanya suku bunga yang tinggi maka akan menaikkan kemungkinan kredit macet dan hal tersebut akan mempengaruhi profitabilitas. (Wibowo & Syaichu, 2013)

Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian (Syah, 2018), Suku Bunga BI berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh (Mansyur, 2018), yang menyatakan Risiko Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi, 2014), yang menyatakan Risiko Tingkat Suku Bunga berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Risiko Inflasi terhadap Profitabilitas

Inflasi dapat berpengaruh buruk bagi perekonomian. Apabilaterjadi inflasi yang parah tak terkendali (hiperinflasi) maka keadaan perekonomian menjadi kacau dan perekonomian dirasakan lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Harga meningkat dengan cepat, masyarakat akan kewalahan menanggung dan mengimbangi harga kebutuhan sehari-hari yang terus meroket. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Inflasi berpotensi mengerek bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada profitabilitas bank yang bersangkutan. (Wibowo & Syaichu, 2013)

Hasil yang ditunjukkan oleh penelitian (Nadzifah & Sriyana, 2020), yang menyatakan Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank. Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayati, 2014), yang menyatakan Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Hernaini, 2020), yang menunjukkan Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Risiko Nilai Tukar terhadap Profitabilitas

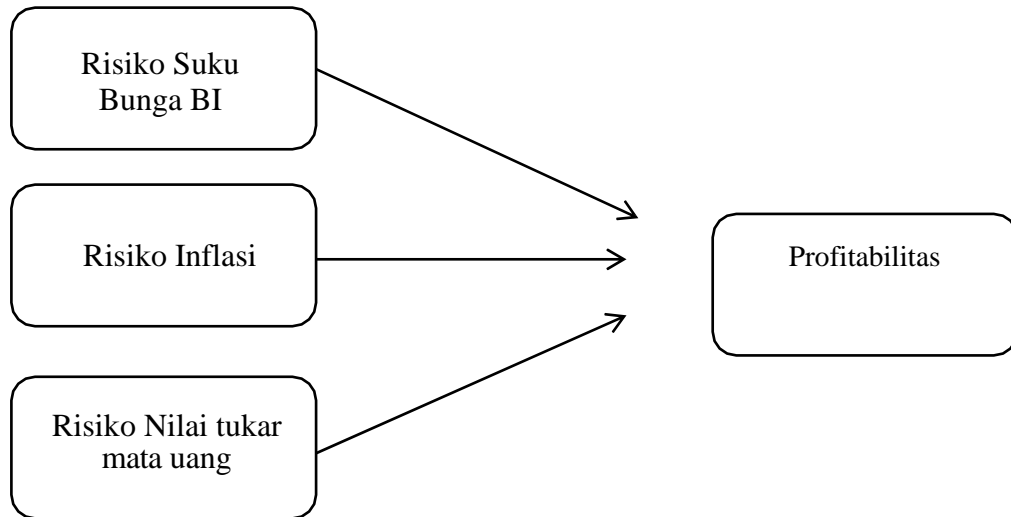
Dalam kegiatan transaksi tersebut, nilai tukar akan mata uang asing menjadi perhatian bank karena hal tersebut mampu mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Dengan terjadinya fluktuasi akan nilai tukar mata uang asing, bank dapat memperoleh pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs, dengan perolehan pendapatan berupa *fee* dan selisih kurs Profitabilitas Bank akan naik.

Hasil yang ditunjukkan oleh (Swandayani & Kusumaningtiyas, 2012), yang menyatakan Nilai Tukar Mata Uang Asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan

oleh (Lailiyah, 2017), yang menyatakan bahwa Nilai Tukar Mata Uang Asing berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2015), yang menyatakan bahwa Kurs berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Gambar 1

Kerangka Pemikiran teoritis



- H₁ : Diduga Risiko Suku Bunga BI memiliki pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA).
 H₂ : Diduga Risiko Inflasi memiliki pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA)
 H₃ : Diduga Risiko Nilai Tukar Mata Uang memiliki pengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas (ROA).
 H₄ : Diduga Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi, dan Risiko Nilai Tukar Mata Uang memiliki pengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. (Siyoto & Sodik, 2015:17). Dan analisis deskriptif yaitu teknik analisis dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan seluruh data penelitian dengan tujuan membuat sebuah kesimpulan yang berlaku umum. (Sugiyono, 2017:147).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk *time series*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko suku bunga BI, risiko inflasi dan risiko nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas bank BNI Syariah di Indonesia, dengan melakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan serta menggunakan analisis statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data angka yang didapatkan dari laporan statistik perbankan yang ada di Indonesia.

Teknik Pengumpulan Data

Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah suatu cara untuk memperoleh data, dengan jalan mengadakan penelitian kepustakaan, seperti melalui membaca, menulis, mengutip materi yang berhubungan dengan masalah dalam penulisan. Tujuan dari metode kepustakaan ini adalah untuk mengetahui secara detail dan memberikan kerangka berpikir, khususnya referensi yang relevan mengenai teori-teori, memberikan gambaran secara lengkap dengan menggunakan sumber atau penelusuran kepustakaan

untuk mendapatkan informasi secara lengkap untuk menentukan tindak lanjut dalam mengambil langkah penting dalam kegiatan ilmiah, diantaranya adalah buku utama atau buku penunjang.

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Metode dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang digunakan untuk mencari mengenal hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat dan lain sebagainya. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan dari tahun 2012-2019. Adapapun untuk pengumpulan data pada penelitian ini dengan cara menelusuri data melalui media internet. Data laporan keuangan pertriwulan didapat dari website dan www.bnisyariah.co.id

Populasi

Populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. (Supriadi, 2020:166). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan pertriwulan pada Bank BNI Syariah periode 2012-2019 dengan total 32 ikhtisar laporan keuangan selama delapan tahun.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. (Machmuddah, 2020:39). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh atau semua populasi dijadikan sampel, yaitu teknik penentuan sampel menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel. Jadi menggunakan 32 laporan ikhtisar keuangan Bank BNI Syariah periode 2012-2019.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel utama dalam penelitian, karena variabel ini yang akan memberikan solusi atau jawaban dalam penelitian. (Machmuddah, 2020:40) Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu Profitabilitas Bank BNI Syariah. *Return on Asset (ROA)* mencerminkan seberapa besar return yang dihasilkan atas setiap rupiah uang yang ditanamkan dalam bentuk asset. ROA dipilih karena salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba.

Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel dependen nantinya. (Situmorang, 2010:8). Variabel yang akan di uji pada penelitian ini adalah risiko suku bunga BI, risiko Inflasi, dan risiko nilai tukar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan.

Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif dalam penelitian ini terdiri : Nilai MIN, MAX, MEAN, dan nilai standar deviasi pada setiap variabel. Tujuannya untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul.

Variabel dari penelitian ini yaitu Risiko Suku Bunga BI (X1), Risiko Inflasi (X2), Risiko Nilai Tukar (X3) terhadap Profitabilitas (ROA) (Y), data yang digunakan adalah pada tahun 2012-2019. Berikut hasil data dari software SPSS:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SBI	32	4.25	7.75	6.0703	1.14518
INFLASI	32	2.48	8.40	4.6912	1.83253
Nilai Tukar	32	9144.00	14901.00	12633.4062	1723.46408
ROA	32	.43	1.97	1.3778	.30322
Valid (listwise)	N 32				

Sumber: Diolah peneliti (2020) dari SPSS 25

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang ada terdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan analisis statistik dengan metode uji one-sample Kolmogorov-smirnov (k-s). Dengan pengambilan keputusan adalah jika signifikan $> 0,05$ maka data memenuhi asumsi Normalitas dan sebaliknya jika $< 0,05$ maka data tidak memenuhi asumsi normalitas. (Duli, 2019:114-115)

Tabel 2
Normalitas Non Parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24517780
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.085
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Diolah Peneliti (2020) dari SPSS 25

Berdasarkan tabel 2 pada uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa data yang diperoleh tersebut mengikuti distribusi normal pada $0,200 > 0,05$.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan aturan Tolerance dan VIF, maka apabila Tolerance kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinearitas. Adapun hasilnya yaitu:

Tabel 3
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.423	.454		.932	.359		
	SBI	-.030	.058	-.113	-.512	.613	.480	2.082
	INFLASI	-.010	.039	-.060	-.255	.800	.428	2.337
	Nilai Tukar	9.362E-5	.000	.532	3.203	.003	.846	1.182

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Diolah Peneliti (2020) dari SPSS 25

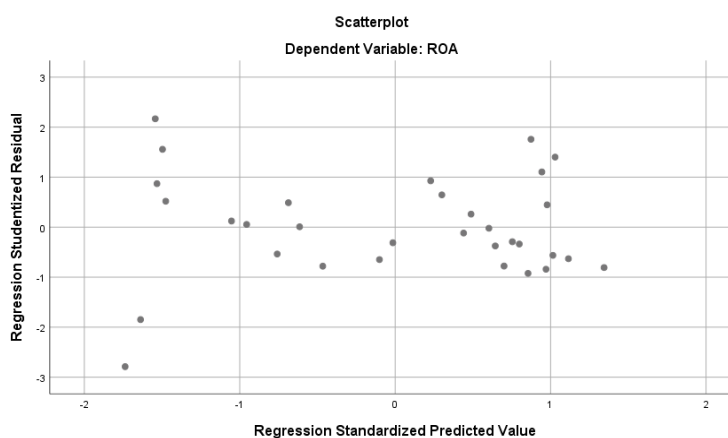
Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai tolerance dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Nilai Tolerance untuk variabel Risiko Suku Bunga BI (X1) sebesar $0,480 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,082 < 10$, sehingga variabel Risiko Suku Bunga BI dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Nilai Tolerance untuk variabel Risiko Inflasi (X2) sebesar $0,428 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,337 < 10$, sehingga variabel Risiko Inflasi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.
3. Nilai Tolerance untuk variabel Risiko Nilai Tukar (X3) sebesar $0,846 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,182 < 10$, sehingga variabel Risiko Nilai Tukar dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik scatter plot. Seperti sebagai berikut:

Grafik 1
Scatter Plot (Hasil Uji Heteroskedastisitas)



Sumber: Data diolah peneliti (2020) dari SPSS 25

Melihat grafik diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar merata dengan baik diatas sumbu X ataupun sumbu Y, serta titik tidak berkumpul disuatu tempat dan tidak membentuk pola. Hal ini disimpulkan bahwa tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Dikarenakan antara

variabel independen tidak saling memengaruhi.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW), seperti gambar berikut:

Tabel 4
 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 ^a	.346	.276	.25798	.612

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, RSBI, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti (2020) dari SPSS 25

Dari hasil diatas diperoleh nilai DW sebesar 0.612 yang berarti nilai dihasilkan berada pada interval -2 sampai +2 atau $-2 < 0.612 < 2$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS untuk regresi linier berganda:

Tabel 5
 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.423	.454		.932	.359
	SBI	-.030	.058	-.113	-.512	.613
	INFLASI	-.010	.039	-.060	-.255	.800
	Nilai Tukar	9.362E-5	.000	.532	3.203	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti (2020) dari SPSS 25

Berdasarkan pengolahan data diatas maka diperoleh nilai persamaan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas (ROA) (Y)} = 0,423 (\alpha) + (-0,030 (X1)) + (-0,010 (X2)) + 9,362 (X3)$$

Persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,423 artinya jika Suku Bunga BI, Inflasi, dan Nilai Tukar nilainya 0, maka Profitabilitas (ROA) nilainya sebesar 0,423
2. Nilai koefisien regresi variabel Risiko Suku Bunga BI (X1) adalah negatif sebesar -0,030. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel Suku bunga BI terhadap Profitabilitas (ROA).
3. Nilai koefisien regresi varriabel Risiko Inflasi (X2) adalah negative sebesar -0,010. Hal ini

menunjukkan tidak terdapat pengaruh antara variabel Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA).

Nilai koefisien regresi variabel Nilai Tukar (X3) adalah positif sebesar 9,362. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh antara nilai tukar terhadap Profitabilitas (ROA). Maka akan meningkatkan variabel Suku Bunga BI sebesar 9,362 pada konstanta 0,423.

Koefisien Determinasi

Semakin tinggi nilai koefisien determinasi semakin tinggi pula pengaruh independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Nilai koefisien determinasi yaitu berjarak antara 1-0. Dengan menggunakan software SPSS diperoleh hasil analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.588 ^a	.346	.276	.25798	.612

a. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, RSBI, INFLASI

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti (2020) dari SPSS 25

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas diperoleh nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dalam kolom R Square yaitu sebesar 0,346 yang artinya bahwa variabel yang diteliti yaitu Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi, dan Risiko Nilai Tukar berengaruh sebesar 34,6% terhadap Profitabilitas (ROA) dan sisanya 65,4% Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.423	.454		.932	.359
	SBI	-.030	.058	-.113	-.512	.613
	INFLASI	-.010	.039	-.060	-.255	.800
	Nilai Tukar	9.362E-5	.000	.532	3.203	.003

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah peneliti (2020) dari SPSS 25

Dari tabel diatas maka hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tingkat signifikan.

Hasil pengujian masing-masing variabel independen secara parsial dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengaruh Risiko Suku Bunga BI terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian parsial uji t antara variabel Risiko Suku Bunga BI terhadap Profitabilitas (ROA) menunjukkan koefisien regresi -0,030 (negatif), dan nilai signifikan sebesar 0,613 > 0,05, maka secara parsial Suku Bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai t hitung sebesar -0,512 dan derajat bebas (n-k) atau (32-3 = 29) diperoleh angka 1,699 sehingga t hitung < t tabel artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka Suku Bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh Risiko Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian parsial uji t antara variabel Risiko Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) menunjukkan koefisien regresi -0,010 (negatif), dan nilai signifikan sebesar 0,800 > 0,05 maka secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai t hitung sebesar -0,255 dan derajat bebas (n-k) atau (32-29) diperoleh angka 1,699 sehingga t hitung < t tabel artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil pengujian parsial uji t antara variabel Risiko Nilai Tukar terhadap Profitabilitas (ROA) menunjukkan koefisien regresi 9,362 (positif), dan nilai signifikan sebesar 0,003 < 0,05 maka secara parsial Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai t hitung sebesar 3,203 dan derajat bebas (n-k) atau (32-29) diperoleh angka 1,699 sehingga t hitung > t tabel artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Uji F (Simultan)

Uji F pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 5% dengan menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.987	3	.329	4.942	.007 ^b
	Residual	1.863	28	.067		
	Total	2.850	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), Nilai Tukar, RSBI, INFLASI

Sumber: Data diolah peneliti (2020) dari SPSS 25

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.12 diperoleh hipotesis variabel Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi, dan Risiko Nilai Tukar, diketahui nilai signifikan sebesar 0,007 < 0,05 dan diperoleh F hitung sebesar 4,942 dan derajat bebas $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ atau $df=3-1=2$ dan $df_2= 32-3= 29$, diperoleh angka 3,33 sehingga dapat dinyatakan bahwa f hitung > f tabel yang berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima, maka terdapat pengaruh Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi dan Risiko Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Pembahasan

Pengaruh Risiko Suku Bunga BI terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Risiko Suku Bunga BI menunjukkan bahwa Risiko

Suku Bunga BI tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil penelitian Risiko Suku Bunga BI menunjukkan koefisien regresi $-0,030$ (negatif), dan nilai signifikan sebesar $0,613 > 0,05$, maka secara parsial Suku Bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai t hitung sebesar $-0,512$ dan t tabel sebesar $1,699$ sehingga t hitung $< t$ tabel artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka Suku Bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil ini mendukung hasil penelitian (Alim, 2014), yang menunjukkan variabel BI Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan (Karyani & Darmawan, 2020), yang menunjukkan variabel Risiko Suku Bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas ROA. Dan penelitian (Suzuki & Puspitasari, 2019), yang menunjukkan Risiko Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Bank Syariah dan bank konvensional saling bersaing dalam hal penyaluran dana dan penghimpun dana. Hal ini disebabkan pasar yang dijangkau bank syariah tidak hanya untuk nasabah yang loyal penuh terhadap syariah. Apabila tingkat bagi hasil lebih menguntungkan daripada tingkat suku bunga nasabah lebih tertarik menyimpan dananya di bank syariah. Sebaliknya apabila tingkat bunga lebih menguntungkan daripada bagi hasil maka nasabah yang tidak loyal akan memindahkan dananya ke bank konvensional.

Pengaruh Risiko Inflasi terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Risiko Inflasi menunjukkan bahwa Risiko Inflasi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil penelitian Risiko Suku Bunga BI menunjukkan koefisien regresi $-0,010$ (negatif), dan nilai signifikan sebesar $0,800 > 0,05$ maka secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai t hitung sebesar $-0,255$ dan t tabel sebesar $1,699$ sehingga t hitung $< t$ tabel artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak, maka Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil ini mendukung penelitian (Syah, 2018), yang menunjukkan variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh (Rizal & Humaidi, 2019), menyatakan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Erni Masdupi, Syintia Sabrina, 2019), yang menunjukkan variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Perbankan syariah lebih tahan krisis karena stabilitas dan produk yang ditawarkan perbankan syariah lebih unggul daripada perbankan konvensional. Meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun laba yang diperoleh perbankan syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan.

Pengaruh Risiko Nilai Tukar terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Risiko Nilai Tukar menunjukkan bahwa Risiko Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi $9,362$ (positif), dan nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ maka secara parsial Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Nilai t hitung sebesar $3,203$ dan t tabel sebesar $1,699$ sehingga t hitung $> t$ tabel artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima, maka Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Hasil ini mendukung penelitian (Swandayani & Kusumaningtias, 2012), menyatakan bahwa variabel Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Lailiyah, 2017), menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2015), menyatakan bahwa Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Semakin tinggi Nilai Tukar, akan mendorong peningkatan ROA. Investasi valuta asing merupakan salah satu pilihan menarik minat masyarakat karena disamping memberikan keuntungan ketika mengalami apresiasi, juga akan memberikan keuntungan karena lebih aman dari efek inflasi. Kenaikan Nilai Tukar akan mengakibatkan masyarakat lebih tertarik untuk menyimpan uangnya dalam bentuk rupiah, sehingga jumlah simpanan dalam bentuk rupiah akan meningkat. Jika jumlah simpanan meningkat maka dana yang disalurkan juga akan meningkat dan ROA juga ikut meningkat.

Pengaruh Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi, dan Risiko Nilai Tukar terhadap Profitabilitas

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dalam kolom sebesar 0,346 yang artinya bahwa variabel yang diteliti yaitu Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi, dan Risiko Nilai Tukar berpengaruh sebesar 34,6% terhadap Profitabilitas (ROA) dan sisanya 65,4% Profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Hasil analisis regresi yang diperoleh variabel independen, Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi, dan Risiko Nilai Tukar memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas (ROA), dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,007 < 0,05$ dan diperoleh F hitung sebesar 4,942 dan F tabel sebesar 3,33 sehingga dapat dinyatakan bahwa f hitung $>$ f tabel yang berarti H_0 ditolak dan H_4 diterima, maka terdapat pengaruh Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi dan Risiko Nilai Tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

Hal ini mendukung penelitian (Karyani & Darmawan, 2020), menyatakan bahwa variabel Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi dan Risiko Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Lailiyah, 2017), menyatakan bahwa variabel Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Dan penelitian yang dilakukan oleh (Nadzifah & Sriyana, 2020), menyatakan bahwa variabel Inflasi, Kurs, dan BI Rate berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas.

KESIMPULAN

1. Risiko Suku Bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan tingkat signifikan $0,613 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,030 (negatif) yang membuktikan variabel Risiko Suku Bunga BI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA).
2. Risiko Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan tingkat signifikan sebesar $0,800 > 0,05$ dan nilai koefisien sebesar -0,010 (negatif) yang membuktikan variabel Risiko Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
3. Risiko Nilai Tukar berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan tingkat signifikan sebesar $0,003 < 0,05$ dan nilai koefisien sebesar 9,362 (positif) yang membuktikan variabel Risiko Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).
4. Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi dan Risiko Nilai Tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Dengan tingkat signifikan $0,007 < 0,05$ dan F hitung sebesar 4,942, F tabel sebesar 3,33 atau F hitung $>$ F tabel yang berarti terdapat pengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas (ROA).

Keterbatasan

1. Riset yang dilakukan dari tahun 2012-2019.
2. Penelitian ini hanya pada Bank BNI Syariah.
3. Data penelitian hanya menggunakan data yang bersifat kuantitatif.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan bisa menambah variabel selain Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi, dan Risiko Nilai Tukar yang dapat berpengaruh terhadap perofitabilitas.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek penelitian, tidak hanya pada satu bank agar hasilnya dapat digeneralisasi untuk perbankan lainnya.
3. Peneliti sebelumnya disarankan untuk menggunakan data dengan waktu lebih lama dan menggunakan waktu yang terbaru agar dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya

REFERENSI

- Alam, S. (2007). *Ekonomi*. Esis.
- Alim, S. (2014). *Analisis Pengaruh Inflasi dan BI Rate Terhadap Return On Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia*. 10(3), 201–220.
- Andrianto. (2019). *Manajemen Kredit*. Qiara Media.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan Spss*. Deepublish.
- Erni Masdupi, Syintia Sabrina, M. (2019). Pengaruh Risiko Kredit, Inflasi, dan BI Rate terhadap Profitabilitas LPN Limau Manih. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 8(2), 66–72. <https://doi.org/10.2403/jkmb.10884600>
- Fahlevi, B. (2018). Pengaruh Suku Bunga BI dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap ROA Studi Pada BNI Syariah Periode 2012-2016. *Skripsi*. http://repository.radenintan.ac.id/5254/1/SKRIPSI_BHAKTI_FAHLEVI.pdf
- Ghozi, S., & Sunindyo, A. (2015). *Statistik Deskriptif untuk Ekonomi*. Deepublish.
- Handini, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka.
- Hardanto, S. S. (2006). *Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*. Elex Media Komputindo.
- Hasoloan, J. (2014). *Ekonomi Moneter*. Deepublish.
- Hayati, S. (2017). *Manajemen Risiko*. CV. Andi Offset.
- Hernaini, W. (2020). *Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Grasindo.
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97>
- Huda, N. (2018). *Ekonomi Makro Islam*. Kencana.
- Indonesia, I. B. (2015). *Manajemen Risiko 2*. Gramedia Pustaka Utama.
- Indonesia, I. B. (2016). *Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan*. Prenadamedia.
- Karyani, S. S., & Darmawan, A. (2020). Pengaruh Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi, dan Risiko Nilai Mata Uang terhadap Profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 78(1), 173–180.
- Kurniawan, R., & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi*. Kencana.
- Lailiyah, N. H. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas BRI Syariah Periode 2011-2015. *Skripsi*.
- Lestari, A. D. (2020). Pengaruh NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan Kurs Rupiah Terhadap Return On Assets. *Skripsi*.
- Machmuddah, Z. (2020). *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*. Deepublish.
- Mansyur, N. (2018). Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Bank pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), 197. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.360>

- Maralis, R., & Triyono, A. (2019). *Manajemen Risiko*. Deepublish.
- Margareta, F. (2007). *Manajemen Keuangan Bagi Industri Jasa*. Grasindo.
- Mufarrikoh, Z. (2019). *Statistika Pendidikan (konsep sampling dan uji hipotesis)*. Jakad Media.
- Nadzifah, A., & Sriyana, J. (2020). Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, Bi rate, PDB Dan Kinerja Internal Bank Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Dan Konvensional. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 79–87. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/JMBI/article/view/3537>
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Rahman, M. N. F. (2015). Analisis pengaruh dana pihak ketiga, BI Rate, dan kurs rupiah terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Persero di Indonesia pada periode 2008-2014. *Jurnal Ekonom*, 17(3), 324–337. <http://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/download/278/275>
- Rahmi, C. L. (2014). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Tingkat Bunga Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Srkipsi*, 1–22. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/1537>
- Rivai, S. (2019). *Mari Belajar Ekonomi*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2019). Dampak Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Journal of Islamic Economic and Business*, 2(2).
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Deepublish.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Duta Media Publishing.
- Siagian, D., & Sugiarto. (2000). *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Situmorang, S. H. (2010). *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*. USU Press.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Literasi Media.
- Slamet, E., Sutopo, Y., & Achmad. (2017). *Statistik Inferensial*. ANDI.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Alfabeta.
- Supriadi, I. (2020). *Metode Riset Akuntansi*. Deepublish.
- Suzuki, T. A., & Puspitasari, V. A. (2019). Pengaruh Risiko Terhadap Profitabilitas di Perusahaan Minuman Beralkohol yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 44–53. <https://doi.org/10.33510/statera.2019.1.2.44-53>
- Swandayani, D. M., & Kusumaningtias, R. (2012). Pengaruh Infasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Valas dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2005-2009. *Akrual Jurnal Akuntansi*, 3(2), 147–166.
- Syah, T. A. (2018). Pengaruh inflasi, bi rate, npf, dan bopo terhadap profitabilitas bank umum syariah di indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 133–153.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal of Management*, 2(2), 1–10.
- Widjajanta, B., & Widyaningsih, A. (2007). *Mengasah Kemampuan Ekonomi*. Citra Praya.
- www.bi.go.id
- www.bps.go.id